

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek

Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang potensi pariwisatanya kurang berkembang secara maksimal, padahal Kabupaten Tuban memiliki potensi alam yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata yang ada di wilayah sekitarnya, salah satunya dengan perkembangan potensi laut. Potensi laut di Kabupaten Tuban sangat besar, sebab sebagian besar wilayah di Kabupaten ini terletak di pesisir laut. Perkembangan pariwisata sangat dibutuhkan pada wilayah ini untuk meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitar wilayah tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya khususnya pelestarian laut serta komoditas yang ada di dalamnya.

Kabupaten Tuban memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan sebagai wilayah pariwisata. Kabupaten ini memiliki berbagai macam jenis wisata alam yang terletak diberbagai tempat di kabupaten ini, antara lain: Gua Akbar, Ngerong Rengel, Pemandian dan Kolam Renang Bektiharjo, Air Panas Prataan, Air Terjun Nglirip, Goa Suci dan Pantai Boom. Dengan kepemilikan wisata yang sebanyak ini akan sangat merugi jika tidak dapat dikembangkan lebih lanjut potensi wisata alam terutama potensi laut kabupaten Tuban.

Selain itu, kurang adanya perhatian terhadap hasil laut membuat sebagian komoditas laut semakin berkurang, salah satunya yaitu ikan kerapu. Permintaan ikan

kerapu dari luar negeri terus meningkat setiap tahun. Namun populasi ikan kerapu yang termasuk jenis ikan karang di perairan Indonesia terancam habis karena habitat mereka rusak akibat bom ikan, racun, dan limbah industri. Selain itu, ikan kerapu muda juga ikut dijual sehingga mata rantai perkembangbiakan terputus. Nilai ekspor ikan kerapu Indonesia pada 2009 mencapai volume sebanyak 78.000 ton . Pada 2010 mencapai volume sebanyak 123.000 ton. Namun, permintaan pasar yang tinggi itu menyebabkan penangkapan ikan karang secara besar-besaran terus dilakukan. Banyak nelayan yang menggunakan bom ikan atau racun sianida supaya memperoleh ikan lebih banyak. Akibatnya, habitat ikan karang rusak dan populasi mereka terancam (<http://sains.kompas.com>, diakses 20 mei 2013).

Kerusakan habitat ikan kerapu itu sebagian besar terjadi di perairan Indonesia bagian Barat dan Tengah. Begitu pula kerusakan habitat yang terjadi di Kabupaten Tuban. Kabupaten yang terletak di tepi pantai pulau Jawa bagian Utara yang memiliki bentangan pantai sepanjang 65 km dan memiliki jumlah penduduk sekitar 1,12 juta jiwa. Dengan batas-batas wilayah: sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Timur Lamongan, sebelah Selatan Bojonegoro, dan sebelah Barat Rembang dan Blora Jawa Tengah ([sumber:http://id.wikipedia.org/wiki/ Kabupaten_Tuban](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tuban), diakses 20 mei 2013).

Kabupaten Tuban memiliki potensi laut yang banyak membuat para nelayan memanfaatkan potensi alam dengan berbagai macam cara dan menjadikan penangkapan ikan yang terdapat di laut tersebut sebagai sumber penghasilan untuk masyarakat sekitar yang mengakibatkan berkurangnya populasi ikan yang terdapat di laut tersebut. Akan tetapi tidak hanya populasi ikan yang berkurang di lautan lepas

Kabupaten Tuban, pertumbuhan terumbu karang juga sangat mengkhawatirkan dan bahkan mampu mengakibatkan rusaknya ekosistem di bawah laut. Sehingga dengan rusaknya ekosistem terumbu karang tersebut mampu berdampak negatif terhadap populasi ikan yang mengandalkan kehidupannya terhadap terumbu karang seperti ikan kerapu. Sesuai dengan data dinas perikanan dan perairan Kabupaten Tuban tentang penangkapan ikan laut dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1: hasil tangkapan laut Kabupaten Tuban

No.	Penangkapan	Tahun (Kg)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Laut	9.313,32	9.033,92	9.076,61	9.073,27	9.185,80

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban

Banyaknya penangkapan ikan secara langsung di laut Kabupaten Tuban sesuai dengan data di atas, akan dikhawatirkan dapat mengakibatkan rusaknya ekologi laut secara besar-besaran, maka banyak cara untuk pelestarian ekosistem laut dan populasi ikan yang ada di laut terutama ikan kerapu, salah satunya yaitu dengan terdapatnya pusat budidaya atau penangkaran ikan kerapu.

Tabel 1.2: Perkembangan Produksi ikan melalui penangkaran budidaya

No.	Jenis komoditi	Produksi (ekor)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6	7
1	Udang	1.083.300.000	1.367.120.000	1.543.696.000	1.757.745.800	1.879.207.366
2	Nener	985.000	881.575	925.654	1.036.732	1.057.466
3	Kerapu	0	0	0	40.000	20.000

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban

Tabel di atas terlihat jelas bahwa masih sangat sedikitnya penangkaran dan budidaya ikan kerapu yang ada di Kabupaten Tuban, sehingga produksi ikan kerapu

di Kabupaten Tuban sangat sedikit, dengan demikian dibutuhkan tempat budidaya ikan kerapu sebagai sarana peningkatan produksi ikan kerapu di Kabupaten Tuban.

Sesuai dengan kondisi lingkungan dan lokasi perancangan sangat di butuhkan suatu tempat yang dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan Kabupaten Tuban, terutama terletak pada sisi wisata dan budidaya. Dengan terciptanya perancangan ini diharapkan dapat membuka wawasan baru terhadap masyarakat sekitar dan mampu meningkatkan potensi wisata dan kuantitas kelautan Kabupaten Tuban ke arah yang lebih baik.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari kata Yunani *oikos* (habitat) dan *logos* (ilmu). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834-1914) (*Sumber: <http://arsitektur.danlingkungan.blogspot.com>, diakses 20 mei 2013*).

Pada perkembangannya arsitektur ekologi disebut juga dengan istilah *green architecture* (arsitektur hijau) mengingat subyek arsitektur dan konteks lingkungannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari hasil arsitektur dan lingkungannya. Dalam perspektif lebih luas, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan global alami yang meliputi unsur bumi, udara, air, dan energi yang perlu dilestarikan. Ekologi arsitektur ini dapat disebut juga sebagai arsitektur hemat energi yaitu salah satu tipologi arsitektur yang ber-orientasi pada konservasi lingkungan alami (*Sumber: <http://sigit.wijiono.architects.blogspot.com>, diakses 2013*).

Sesuai dengan pengertian arsitektur ekologi secara teoritik, sangat sesuai dalam penerapan tema ini terhadap lokasi perancangan pusat budidaya ikan kerapu di Kabupaten Tuban. Lokasi yang terletak disekitar laut Tuban memang sangat membutuhkan perancangan yang mengacu pada pelestarian kondisi lingkungan dan mengangkat potensi kondisi eksisting ke dalam perancangan dan sesuai prinsip-prinsip ekologi arsitektur.

1.1.3 Latar Belakang Integrasi Keislaman

Allah menciptakan sesuatu yang ada di muka bumi ini pasti memiliki manfaat bagi makhluknya, tidak terkecuali juga dengan diciptakannya laut. Banyak manfaat yang dapat diambil dari laut, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An- Nahl !4, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ
وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (QS. An-Nahl : 14).

Ayat diatas menjelaskan bahwa laut merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia, terdapat beberapa komponen dari laut yang dapat menguntungkan bagi manusia dan bisa dijadikan sumber keberlangsungan hidup. Dengan demikian pemanfaatan laut sebagai salah satu komponen perancangan merupakan satu cara pemanfaatan laut.

Dalam penjelasan ayat Al-Quran yang lain terdapat dalam Ar- Rum ayat 41 tentang kerusakan alam yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia. Yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar (QS. Ar-Rum: 41).*

Dalam ayat ini dinyatakan bahwa manusia di satu sisi merupakan faktor utama sebagai makhluk perusak alam, karena manusialah yang diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna oleh Allah SWT dan sebagai khalifah di muka bumi ini, dan manusia juga diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang ditugaskan untuk mengurus alam semesta ini. Ayat ini menjelaskan kerusakan yang tampak di daratan dan di lautan, sehingga kita sebagai makhluk yang ditugaskan oleh Allah haruslah memperbaiki kerusakan yang sedang terjadi pada alam ini dan mampu melestarikan serta menjaga keindahan alam semesta ini. Sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah terhadap makhluknya.

Hal ini tidak terlepas dari rusaknya ekosistem laut di Indonesia. Telah terlihat jelas ekosistem laut di Indonesia mulai rusak dan hal ini mengakibatkan banyaknya populasi ikan laut yang mulai berkurang dan bahkan punah seperti halnya ikan kerapu.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban sebagai tempat berwisata dan dapat

meningkatkan populasi ikan kerapu dan kelestarian laut di wilayah tersebut?

- b. Bagaimana rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban sesuai dengan nilai dan prinsip ekologi arsitektur dengan nilai-nilai integrasi keislamannya?

1.3 Tujuan Perancangan

- a. Mampu menghasilkan rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu sebagai tujuan berwisata dan dapat meningkatkan populasi ikan kerapu dan kelestarian laut di Kabupaten Tuban.
- b. Dapat menghasilkan rancangan Pusat Wisata Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban dengan tema ekologi arsitektur yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

1.4 Manfaat Perancangan

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Sebagai referensi akademik untuk rancangan Pusat Wisata Berbasis Budidaya Ikan Kerapu;
- b. Memberikan wawasan kepada para pelajar terhadap perancangan Pusat Wisata Berbasis Budidaya Ikan Kerapu;
- c. Memberikan wawasan terhadap kekayaan alam di Indonesia khususnya di Kota Tuban.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat Umum

- a. Memberikan referensi tempat untuk berlibur.
- b. Memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.

1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah

- a. Meningkatkan pendapatan pemerintah Kabupaten Tuban.
- b. Mensejahterakan masyarakat Kabupaten Tuban.
- c. Membentuk landmark baru Kabupaten Tuban.

1.5 Batasan Masalah

a. Lokasi objek

Objek rancangan terletak di Desa Kradenan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.



Gambar 1.1: peta lokasi perancangan
Sumber: google 2013 2013

b. Objek dan tema perancangan

Objek ini merupakan bertujuan untuk memberikan salah satu referensi berwisata di Kabupaten Tuban dengan ditunjang oleh berbagai elemen perancangan yaitu dari sisi wisata dan pembudidayaan ikan kerapu. Penerapan tema ekologi arsitektur sebagai sarana perancangan arsitektur yang berlandaskan kondisi lingkungan dan mampu menjaga serta memanfaatkan potensi alam secara maksimal.